

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SDN Ganeas 1, Kecamatan Ganeas, Kabupaten Sumedang. Penelitian dilakukan di SDN Ganeas 1 didasari karena ditemukannya permasalahan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III. Alasan lainnya karena sekolah tersebut memiliki prestasi yang baik, serta lokasi sekolah yang cukup strategis menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian di SD tersebut.

##### **2. Waktu Penelitian**

Pengambilan data awal untuk penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Desember 2016. Penelitian ini berjalan selama kurang lebih 5 bulan, terhitung dari bulan Februari sampai dengan bulan Juni.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas III SDN Ganeas 1 yang berjumlah 35 orang. Terdiri dari 16 orang siswa perempuan dan 19 orang siswa laki-laki. Alasan kelas ini dijadikan subjek penelitian disebabkan adanya permasalahan pada keterampilan berbicara, khususnya dalam menceritakan peristiwa yang dialami. Sehingga perlu adanya perbaikan agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

#### **C. Metode dan Desain Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian tindakan yang dilaksanakan untuk memperbaiki serta meningkatkan pembelajaran setelah ditemukannya kekurangan pada kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam PTK, sekelompok guru mencoba mencari solusi yang efektif untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut. Sejalan dengan Kasbolah (dalam Sumadayo, 2013, hlm. 20) "... PTK sebagai jenis penelitian tindakan yang

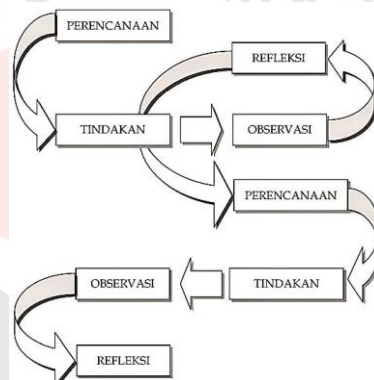
dilaksanakan di kelas merupakan penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas".Sementara menurut Suyadi (2012) PTK diartikan sebagai suatu upaya pencermatan tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.Dengan demikian dapat diartikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan mencermati objek di dalam kelas untuk memperoleh informasi yang kemudian digunakan untuk melakukan tindakan perbaikan terhadap permasalahan yang ditemukan.Permasalahan-permasalahan yang perlu diperbaiki berupa permasalahan pada kinerja guru, aktivitas siswa, serta pada hasil belajar siswa setelah dilakukan evaluasi.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa tahap.Seorang tokoh bernama Lewin merumuskan empat tahapan penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, serta refleksi (dalam Hanifah.N, 2014). Langkah-langkah melakukan penelitian tindakan kelas diawali dengan ditemukannya suatu permasalahan di dalam kelas. Kemudian guru mengidentifikasi dan menganalisis mengapa permasalahan tersebut bisa terjadi.Setelah mengetahui penyebab timbulnya masalah, barulah tahap perencanaan untuk merumuskan solusi pemecahan masalah.Solusi yang dibuat diharapkan dapat memperbaiki keseluruhan permasalahan.Pada tahap tindakan dilakukan dalam beberapa siklus.Hal ini dimaksudkan agar permasalahan dapat teratasi sampai tuntas.Selama menjalankan tindakan diiringi dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa juga kinerja guru.Langkah selanjutnya adalah refleksi.Kegiatan ini dilakukan setelah tiap-tiap tindakan dilaksanakan.Refleksi bertujuan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berhasil atautkah masih memerlukan tindakan lainnya.

## **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Model Kemmis dan Taggart. Model Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari model penelitian tindakan kelas Kurt Lewin. Pada model Kemmis dan Taggart kegiatan pengamatan dilakukan saat kegiatan tindakan dilakukan. Hal ini karena kedua tahapan itu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Selain itu pengamatan akan lebih mudah dilakukan saat proses tindakan.

Model Kemmis dan Taggart terdiri dari komponen-komponen yang membentuk satu siklus yang utuh. Adapun komponen-komponen yang membentuk sebuah siklus tersebut adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Apabila setelah keseluruhan siklus dilakukan dan direfleksikan ternyata masalah tersebut masih belum teratasi, maka perlu dilakukan perencanaan ulang. Dengan kata lain, harus melakukan siklus lanjutan. Pelaksanaan siklus ini tidak dapat ditentukan oleh peneliti, karena siklus dapat dilakukan dalam beberapa tahap sampai masalah diatasi dengan tuntas. Dengan begitu siklus sangat bergantung terhadap permasalahan-permasalahan yang perlu mendapat tindakan. Berikut ini merupakan desain model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart



**Gambar 3.1: Desain PTK model Kemmis dan Taggart**

#### **D. Prosedur Penelitian**

##### **1. Tahap Perencanaan Tindakan**

Langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan permintaan izin penelitian kepada kepala sekolah SDN Ganeas 1.
- b. Melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas.
- c. Memperoleh gambaran atau data mengenai keadaan kelas dan permasalahan.
- d. Melakukan identifikasi masalah.
- e. Melakukan wawancara dengan guru dan siswa kelas III untuk validasi data awal.
- f. Menganalisis penyebab terjadinya masalah.

- g. Menentukan tindakan yang dirasa tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam penelitian ini tindakan yang dilakukan menggunakan metode *talking stick* dengan berbantuan media gambar seri.
- h. Selanjutnya adalah nyusun dan mempersiapkan skenario pembelajaran siklus I.

## 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Gambaran kegiatan pelaksanaan dituangkan dalam langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

### a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam.
- 2) Guru mengecek kesiapan belajar siswa.
- 3) Guru dan siswa membaca doa sebelum belajar.
- 4) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 5) Guru menyampaikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi menceritakan pengalaman.
- 6) Guru menyampaikan tujuan.

### b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan materi.
- 2) Guru membagi siswa ke dalam kelompok dengan jumlah anggota 4-5orang.
- 3) Guru membagikan LKS.
- 4) Siswa mendiskusikan LKS yang telah dibagikan.
- 5) Siswa dipersilahkan untuk mempelajari/menghafalkan cerita pengalaman yang telah dibuat dalam kelompok.
- 6) Guru mengambil tongkat untuk memilih siswa dalam kelompok. Setiap kelompok mendapat giliran secara acak.
- 7) Siswa mengemukakan pengalaman di depan kelas.

### c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberi apresiasi kepada setiap kelompok.
- 2) Guru dan siswa melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi
- 3) Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan materi.
- 4) Guru mengadakan evaluasi.
- 5) Guru mengakhiri pelajaran

### **3. Tahap Observasi**

Pada tahap pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai observer. Pengamatan dilakukan saat pelaksanaan tindakan. Pengamatan ini dilakukan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar peneliti dapat mengevaluasi dan merefleksikan. Apabila masih terdapat masalah atau permasalahan belum teratasi, peneliti dapat membuat kembali rancangan tindakan yang lebih baik. Hal-hal yang diperhatikan saat observasi adalah aktivitas siswa, kinerja guru, serta hasil belajar siswa.

### **4. Tahap Refleksi**

Tahap refleksi merupakan tahapan untuk menganalisis data yang terkait proses, masalah, serta hambatan yang dihadapi kemudian melakukan penilaian. Pada tahapan ini akan diketahui apakah suatu permasalahan sudah teratasi atau belum. Pada tahapan ini juga peneliti dapat menentukan langkah selanjutnya untuk mengatasi permasalahan yang masih ada.

## **E. Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati keadaan sekitar menggunakan kelima alat indera. Sejalan dengan hal itu, menurut Nasir (dalam Hanifah, N, 2014) mengemukakan bahwa pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi langsung maupun pengamatan langsung merupakan cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa adanya pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Observasi dilaksanakan saat proses belajar mengajar berlangsung dengan mengamati guru serta siswa.

#### **b. Wawancara**

Melalui teknik wawancara, pengumpulan data dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan, baik kepada guru, siswa, ataupun narasumber yang dianggap perlu. Seohartono (dalam Hanifah, N, 2014) mengungkapkan bahwa wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada narasumber dan merekam atau mencatat

jawaban yang diberikan. Di samping itu Estenberg (dalam Sugiyono, 2005, hlm. 72) menyatakan bahwa “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab”. Dari ke dua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari narasumber tentang suatu topik melalui tanya jawab dan jawaban yang diberikan oleh narasumber di catat atau direkam. Sebelum melakukan wawancara kepada narasumber, alangkah baiknya pewawancara mempersiapkan terlebih dahulu sebuah pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting. Catatan lapangan menurut Wiriaatmaja merupakan “catatan yang memuat deskriptif berbagai kegiatan suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial dan nuansa-nuansa lainnya” (dalam Hanifah.N, 2014, hlm.68).

d. Evaluasi atau Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Tes diberikan kepada siswa berupa pertanyaan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, maupun tindakan. Evaluasi yang diberikan harus mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, tes atau evaluasi hasil belajar difokuskan pada kegiatan berbicara siswa.

## **2. Instrumen Pengumpulan Data**

a. Pedoman observasi

Pedoman observasi digunakan sebagai alat bantu peneliti dalam merekam data hasil observasi. Peneliti mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini terdapat dua komponen yang digunakan, yaitu format observasi kinerja guru serta format observasi aktifitas siswa.

b. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang hendak diajukan kepada narasumber. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menyangkut hal-hal yang



akan membantu peneliti dalam menjalankan penelitian tindakan kelas ini. Baik berupa kesulitan yang dihadapi siswa dan guru saat pembelajaran berlangsung, bagaimana interaksi antarsiswa, interaksi antarguru, dan sebagainya.

c. Format catatan lapangan

Format catatan lapangan berupa catatan tertulis selama pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk analisi dan refleksi. Hal yang dicatat berupa kejadian atau kegiatan yang dianggap kurang.

d. Format tes hasil belajar

Format ini berupa tabel perolehan nilai siswa terhadap aspek yang dinilai dan keterangan apakah hasil belajar sudah bisa dikatakan tuntas atau belum tuntas. Dengan format ini peneliti akan mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data dilakukan berdasarkan instrumen yang digunakan saat pengumpulan data, seperti observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa, wawancara, catatan lapangan, serta format penilaian hasil belajar siswa.

a. Teknik Pengolahan Data Proses

Pengolahan data proses merupakan pengolahan data yang didapat dari instrumen penelitian, yakni lembar observasi kinerja guru, lembar observasi aktivitas siswa, catatan lapangan, serta pedoman wawancara. Data yang diperoleh melalui format observasi kinerja guru dapat ditafsirkan melalui pencapaian tiap-tiap aspek. Aspek-aspek yang dinilai mencakup indikator-indikator yang harus dicapai. Selanjutnya skor yang diperoleh dari kinerja guru dibagi dengan skor maksimal dan dipersentasekan dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Setelah memperoleh persentase skor tersebut kemudian ditafsirkan dengan memperhatikan acuan atau kriteria persentase observasi kinerja guru yang terdapat dalam Tabel 3.1 pada halaman 30 (dalam Hanifah.N, 2014, hlm. 80).

**Tabel 3.1**  
**Kriteria persentase observasi kinerja guru**

<b>Rentang Penilaian</b>	<b>Kriteria Penilaian</b>
81% - 100%	Baik sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

Selanjutnya untuk mengolah hasil observasi aktivitas siswa menggunakan format observasi aktivitas siswa. Pengolahannya sama dengan format observasi kinerja guru di atas. Data yang telah didapat ditafsirkan dengan menggunakan skor pada tiap-tiap aspek secara individu. Aspek yang diukur berupa percaya diri, kedisiplinan, dan rasa menghargai. Setelah semua aspek diberi skor, tahap selanjutnya adalah menghitung jumlah skor perolehan dibagi skor maksimal atau skor ideal, lalu dipersentasekan dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Setelah memperoleh persentase skor tersebut kemudian dengan memperhatikan acuan yang terdapat dalam Tabel 3.2 (dalam Hanifah.N, 2014, hlm 80).

**Tabel 3.2**  
**Kriteria persentase observasi aktivitas siswa**

<b>Rentang Penilaian</b>	<b>Kriteria Penilaian</b>
81% - 100%	Baik sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

Kemudian data yang diperoleh saat wawancara dan catatan lapangan diolah dalam bentuk deskripsi yang dituangkan dalam format wawancara dan catatan lapangan. Format wawancara tersebut terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pewawancara serta memuat jawaban dari narasumber. Sedangkan catatan lapangan berisi catatan saat proses pembelajaran.



## b. Teknik Pengolahan Data Hasil

Data hasil diperoleh melalui unjuk kerja siswa pada saat mengemukakan pengalaman di depan kelas dengan memperhatikan intonasi, kelancaran, serta kejelasan isi cerita. Setiap aspek mempunyai skor maksimal 30 dengan skor ideal 90. Setiap siswa mendapatkan nilai sesuai dengan skor yang diperoleh, perhitungannya adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100$$

Selanjutnya menghitung persentase ketercapaian setiap indikator dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Setelah menghitung persentase ketercapaian, langkah selanjutnya adalah mengetahui jumlah siswa yang lulus atau belum lulus dengan menentukan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Kriteria dalam menentukan KKM adalah sebagai berikut.

### 1) Kompleksitas indikator

Kompleksitas indikator berkaitan dengan tingkat kesulitan materi pada tiap indikator yang dipelajari oleh siswa. Apakah pelajaran itu memerlukan kecermatan dan kemahiran dalam menjelaskan materi, penggunaan metode yang bervariasi, serta alokasi waktu yang diperlukan. Semakin tinggi tingkat kompleksitas maka semakin kecil skor yang dipakai. Adapun rentang nilai yang digunakan untuk menghitung kompleksitas indikator ialah sebagai berikut: jika kompleksitas tinggi rentang nilai yang digunakan adalah 50-64, kompleksitas sedang 64-80, dan kompleksitas rendah 81-100.

### 2) Daya dukung

Daya dukung berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung ketercapaian kompetensi serta ketersediaan sumber belajar berupa buku, dsb. Sekolah yang memiliki daya dukung tinggi maka skor yang digunakan juga tinggi, begitupun sebaliknya. Adapun rentang nilai untuk menghitung daya dukung ialah sebagai berikut: jika daya dukung tinggi maka rentang nilai yang digunakan 81-100, daya dukung sedang 65-80, untuk daya dukung rendah 50-64.

## 3) Intake siswa

Intake siswa berupa tingkat kemampuan siswa secara keseluruhan. Apakah siswa dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan, apakah siswa terampil dan cakap dalam menerapkan konsep, serta tingkat kemampuan penalaran siswa. Adapun rentang nilai yang dapat digunakan dalam menentukan intake siswa adalah sebagai berikut: jika intake siswa tinggi maka rentang nilai yang digunakan 81-100, intake sedang 65-80, untuk intake rendah 50-64.

Berikut ini akan dipaparkan penghitungan KKM siswa dalam mengemukakan pengalaman di di depan kelas dengan memperhatikan intonasi, kelancaran, serta kejelasan isi cerita pada Tabel 3.3.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Ketuntasan Minimal**

Indikator	Kriteria Ketuntasan Minimal			Skor	Nilai
	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa		
6.2.1 Mengemukakan peristiwa yang pernah dialami	80	70	60	210	70

Deskriptor penilaian:

## 1. Kompleksitas

- Memerlukan kemahiran dan kecermatan dalam menjelaskan materi.
- Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan bervariasi.
- Membutuhkan alokasi waktu yang panjang.

## 2. Daya dukung

- Tersedianya buku sumber mengenai kompetensi yang diajarkan.
- Tersedianya sarana yang sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- Tersedianya prasarana yang sesuai dengan tuntutan kompetensi.

## 3. Intake siswa

- Siswa mempunyai kemampuan penalaran yang tinggi.
- Siswa cakap atau terampil menerapkan konsep.
- Siswa menyelesaikan tugas sesuai yang diperintahkan.

Kriteria penilaian tiap-tiap aspek:

1. Kompleksitas:
  - a. Kompleksitas tinggi 50-64.
  - b. Kompleksitas sedang 64-80.
  - c. Kompleksitas rendah 81-100.
2. Daya dukung:
  - a. Daya dukung tinggi 81-100.
  - b. Daya dukung sedang 65-80.
  - c. Daya dukung rendah 50-64.
3. Intake siswa:
  - a. Intake siswa tinggi 81-100.
  - b. Intake sedang 65-80.
  - c. Intake rendah 50-64.

Penghitungan nilai KKM

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Nilai siswa yang lebih kecil dari KKM dinyatakan belum tuntas.
2. Nilai siswa yang lebih besar atau sama dengan KKM dinyatakan tuntas.

## 2. Analisis Data

Analisis data menurut Patton (dalam Hanifah.N, 2014, hlm. 74) adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisir ke dalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar”. Sedangkan proses analisis data menurut Moleong (dalam Hanifah. N, 2014, hlm. 75) merupakan “proses analisi data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, seperti wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi gambar, foto, dan sebagainya”. Adapun analisis data menurut Bodgan (dalam Sugiyono, 2005) merupakan proses dalam mencari serta menyusun data yang diperoleh dengan sistematis agar dapat difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Menurut pengertian tersebut, seorang peneliti harus menganalisis, mengorganisir data yang telah diperoleh dengan menggunakan berbagai

carapengumpulan data sehingga data yang telah diperoleh dapat difahami kemudian diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data perlu dilakukan agar peneliti dapat mengetahui kerelevanan data yang telah diperoleh. Penganalisisan data tersebut dapat dilakukan dengan melakukan tiga tahapan, diantaranya.

a. Reduksi

Reduksi data yang berarti memilah data yang telah diperoleh. Dalam hal ini peneliti hanya memakai data yang dianggap penting, sedangkan data yang dianggap tidak perlu dapat dibuang.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data-data direduksi. Penyajian data dapat dilakukan dengan penyajian data kuantitatif dan penyajian data kualitatif. Data kualitatif disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan singkat. Sedangkan data kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel atau grafik.

c. Kesimpulan

Kesimpulan (*conclusion/verification*) didapat setelah data disajikan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, bahwa dengan menggunakan metode *talking stick* berbantuan media gambar seri, dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam menceritakan peristiwa yang dialami.

## G. Validasi Data

Dalam penelitian tindakan kelas, validasi data dilakukan untuk memperoleh keakuratan dan keabsahan sebuah data. Data yang didapat diuji dan diukur keakuratannya antara data yang dilaporkan dengan data yang didapat. Apabila terdapat kesesuaian antara data yang dilaporkan dengan data yang diperoleh maka data tersebut dapat dikarakan valid atau akurat. Menurut Hopkins (dalam Hanifah. N, 2014, hlm. 82) terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan dalam melakukan validasi data, diantaranya.

1. *Member check*
2. *Triangulasi*
3. *Saturasi*
4. *Eksplanasi saingan*
5. *Audit trail*

6. *Expert opinion*
7. *Key respondents review*

Mengacu pada pendapat tersebut, penelitian ini menggunakan bentuk validasi sebagai berikut:

1. *Member check*

*Member check* merupakan kegiatan memeriksa kembali keterangan-keterangan yang telah diperoleh saat pengumpulan data. Member check dapat dilakukan melalui wawancara dengan guru maupun siswa agar mengetahui keadaan yang sebenarnya.

2. *Triangulasi*

*Triangulasi* ialah bentuk validasi yang memungkinkan dilakukannya pemeriksaan kembali kebenaran hipotesis, analisis dengan hasil yang dimiliki orang lain.

3. *Expert opinion*

*Expert opinion* yaitu suatu bentuk validasi data dengan melakukan permintaan saran atau masukan kepada seseorang yang ahli dalam bidangnya. Dalam penelitian ini, peneliti meminta arahan dan masukan dari dosen pembimbing. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kevalidan data yang dimiliki.